

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa dari negara yang merdeka dan berdaulat berkeinginan untuk hidup sejahtera dan sejajar dengan bangsa bangsa lainnya. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, penduduk negara tersebut dengan segala potensi yang tersedia melakukan upaya pembangunan ke arah yang lebih baik. Pada awalnya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita, atau disebut juga dengan strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan ditingkatkannya pendapatan perkapita, diharapkan masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi negara yang sedang berkembang atau terpecahkan.

Sejalan dengan berjalannya waktu, disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta dapat mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan di perdesaan, distribusi pendapatan yang timpang. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*), tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan. Untuk menyempurnakan tujuan pembangunan tersebut, munculah konsep pembangunan manusia. Menurut UNDP (*united nation development programme*) mengenai pembangunan manusia ialah suatu proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (*a process enlarging people's choices*). Ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu panjang umur dan sehat (*longevity*), berpendidikan/berpengetahuan (*knowledge*), dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak (*living standard*) (Garibaldi

& Hidayat, 2015). Salah satu hal yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik individu maupun nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi (Harahap & Alfadri, 2020).

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam kegiatan dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memungkinkan diwujudkannya pembangunan manusia, sebaliknya sumber daya manusia yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Melliana dan Zain faktor pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan yang terencana seperti anggaran untuk pendidikan dengan peningkatan angka partisipasi sekolah. Sementara menurut Cadila Etal pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, sebaliknya tingginya kualitas sumber daya manusia terkadang justru meningkatkan angka pengangguran. Hal ini karena kualitas sumber daya manusia yang tinggi mendorong manusia untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pendapatan yang diharapkan sementara ketersediaan lapangan pekerjaan dan upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya sumber daya manusia yang berkualitas rela menunda untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan upah yang tinggi sehingga kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya pengangguran. Pada gilirannya peningkatan

pengangguran akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian (Susanti & Zamora, 2019).

IPM dan pertumbuhan ekonomi merupakan ada didalam bagian program SDGs. Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menyetujui implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyelesaikan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis yang tercermin pada berbagai kegiatan. Hal ini telah tertuang pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pemerintah telah membentuk sekretariat nasional tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk menjamin pelaksanaan SDGs berjalan baik di Indonesia. Sekretariat Nasional SDGs menjalankan tugas sebagai kordinator pada berbagai kegiatan yang terkait dengan penerapan SDGs di Indonesia (Kementerian & Bappenas, 2020).

Merujuk pada tujuan program SDGs, ada beberapa indikator terkait dari permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan negara Indonesia sebagai negara berkembang dimana salah satunya adalah masalah perekonomian. Satu diantara masalah perekonomian yang cenderung terlihat di Indonesia adalah persoalan kemiskinan. Kemiskinan identik dengan keadaan kurang materi, kebutuhan social dan penghasilan sehingga kemiskinan dapat dilihat sebagai wujud dari ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum (Izzah, 2014). Dari defenisi tersebut, beberapa hal yang memiliki hubungan sebab akibat dan erat kaitannya adalah seperti adanya masalah pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dan tingkat kualitas pembangunan manusia.

Pembangunan manusia merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indicator untuk menilai

keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

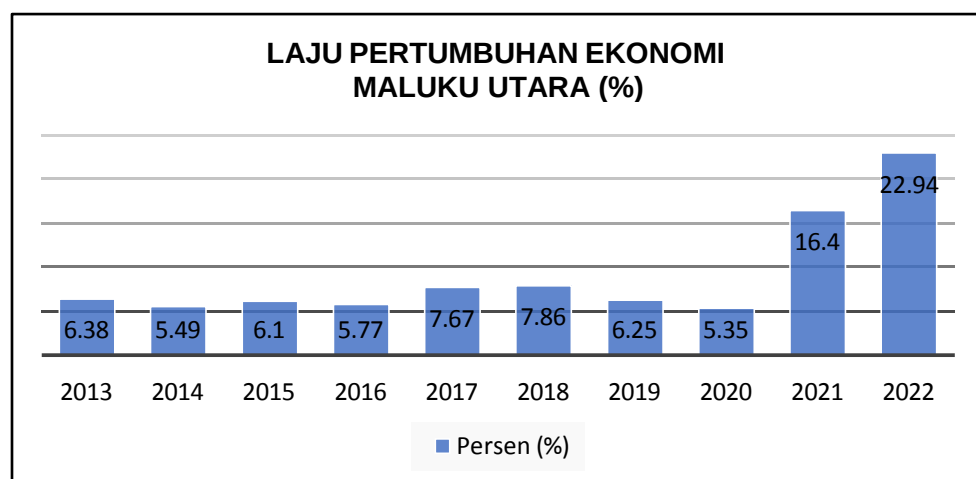
Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dengan kenaikan tingkat produksi barang dan jasa, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, pendapatan serta kemakmuran masyarakat. Salah satu tolak ukur pembangunan manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografis serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga tingkat pendapatan tidak menjadi tolak ukur utama untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan, namun keberhasilan pembangunan tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi dan mendukung keberhasilan pembangunan baik di suatu negara atau daerah.

Kenaikan pendapatan pemerintah akan dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini akan mendorong kualitas hidup masyarakat meningkat. Rantai kedua adalah pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumber daya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan

penduduk dapat meningkatkan kapisitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri, dan inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi (Subagyo & Algifari, 2013).

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun system ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Salah satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu: pertama semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya (Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., 2018). Berikut ini adalah gambaran pertumbuhan ekonomi maluku utara mulai dari tahun 2013 sampai 2023.

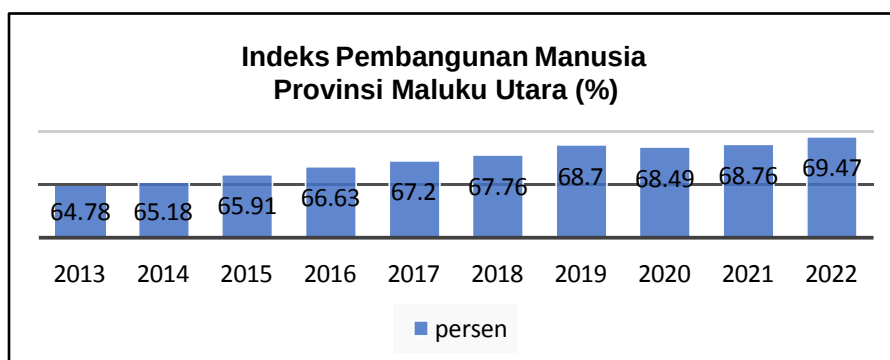
Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Utara 2013-2022



Sumber: BPS Maluku Utara, 2023

Maluku Utara termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami fluktuasi angka laju pertumbuhan ekonomi. Menurut badan pusat statistik, Dalam tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yaitu sebesar 6,38%, Di dalam tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Maluku Utara melambat dengan angka sebanyak 5,49%. Dan dalam tahun 2015 tingkat pertumbuhan ekonomi Maluku Utara barulah sedikit mengalami kenaikan menjadi 6,10%. Pada tahun 2016 provinsi Maluku Utara mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi kembali menjadi 5,77%, tetapi di tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi Maluku Utara mulai naik menjadi 7,67% dan dalam 2018 juga naik menjadi 7,86%. Di tahun 2019 angka pertumbuhan ekonomi provinsi Maluku Utara menurun menjadi 6,25%, Dalam tahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara kembali turun keangka 5,35%. Pada tahun 2021 provinsi Maluku Utara berhasil mengalami kenaikan angka pertumbuhan ekonomi sebanyak 16,40% sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan angka pertumbuhan sebesar 22,94%. Dimana jumlah ini termasuk yang terbesar di antara seluruh provinsi di Indonesia. Angka IPM di Provinsi Maluku Utara cenderung stabil dalam 10 tahun terakhir. Berikut Tabel dari angka IPM provinsi Maluku Utara 10 tahun terakhir

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Maluku Utara Tahun 2013-2022



Sumber: BPS Maluku Utara, 2023.

IPM di Provinsi Maluku Utara pada 10 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan dan stabil, pada tahun 2013 angka IPM di Provinsi Maluku Utara hanya sebanyak 64,78%, Tahun 2014 naik menjadi 65,18%, dan tahun 2015 naik menjadi 65,91%, Pada 2016 angka IPM di Provinsi Maluku Utara yang sebanyak 66,63%, Pada tahun 2017 angka IPM mengalami kenaikan yaitu menjadi 67,20%, di 2018 angka IPM Provinsi Maluku Utara berada pada angka 67.76%, Lalu tahun 2019 nilai IPM Maluku Utara naik menjadi 68,70%, dan pada tahun 2020 IPM provinsi Maluku Utara mengalami sedikit penurunan menjadi sebanyak 68,49% Lalu pada tahun 2021 angka IPM dari provinsi Maluku Utara berada di angka 68,76% Sedangkan pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia Maluku Utara berada di angka 69.47%.

Dilihat dari fenomena diatas diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara sepuluh tahun terakhir itu cenderung berfluktuasi, Tapi tidak diikuti oleh penurunan angka pada setiap komponen indeks pembangunan manusia. Oleh sebab itu, hal ini tidak sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang sudah ada seperti penelitian dengan topik berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa adanya hubungan kausalitas dua arah antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. (Raharti et al., 2020). Maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Hubungan Causalitas Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola hubungan IPM dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.?
2. Bagaimana pola hubungan pertumbuhan ekonomi dengan IPM di Provinsi Maluku Utara.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Maluku Utara
2. Untuk mengetahui pola hubungan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan mampu dapat bermanfaat dan mampu memberikan pengetahuan tentang hubungan causalitas indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
2. semoga hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana atau rekomendasi untuk pengambilan kebijakan mengenai hubungan causalitas indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara
3. Dan juga semoga bagi penelitian lain dan akademik,sebagai tambahan informasi dan disiplin ilmu,menambah khazanah ilmu pengetahuan,serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.